



## FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KELENGKAPAN IMUNISASI DASAR PADA ANAK DI DESA DAMULI KEBUN KECAMATAN KUALUH SELATAN KABUPATEN LABUHANBATU UTARA TAHUN 2024

Rohimah <sup>1</sup>

<sup>1</sup> Universitas Sari Mutiara Indonesia

### Article Info

#### Article History

Accepted : 21 Des 2024

Revised : 23 Des 2024

Accepted : 26 Des 2024

Published : 28 Des 2024

### Keyword:

Immunization, Knowledge,  
Attitude, Education, Income Level

### Correspondening Author:

E-mail address: [sahaisyah62@gmail.com](mailto:sahaisyah62@gmail.com)

### Abstract

**Background:** Immunization is a healthcare service aimed at protecting individuals from vaccinepreventable diseases (VPDs). In North Labuhanbatu Regency, the coverage of complete basic immunization (IDL) is 83.7%, with 6,902 children having received IDL, while 336 children have not yet received it. This coverage has not yet met the target of 99%, highlighting the need for continuous efforts to accelerate the achievement of the IDL programs targets.

**Purpose:** This study aims to identify the factors associated with the completeness of basic immunization among children in Damuli Kebun Village, Kualuh Selatan District, North Labuhan batu Regency in 2024.

**Method:** The study uses a quantitaive research method with a cross-sectional design, conducted from January to August 202. The sample consist of 46 mothers with children aged 13-24 months.

**Results:** The results show a relationship between maternal attitudes, income, education level, and knowledge with the completeness of immunization in Damuli Kebun Village, Kualuh Selatan District, North Labuhanbatu Regency.

**Disccusion and Conclusion:** It is recommended that mothers of young children actively seek information about the importance of immunization and adhere to the complete immunization schedule. Additionally, health center heads are encouraged to strengthen the role of healthcare workes in educating the public about the importance of complete immunization.

## PENDAHULUAN

Imunisasi merupakan salah satu pelayanan kesehatan yang bertujuan untuk melindungi individu dari penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I). Imunisasi menjadi komponen penting dalam pelayanan kesehatan primer dan berperan besar dalam menurunkan angka kematian balita. Beberapa penyakit seperti tuberkulosis

(TB), polio, difteri, tetanus, hepatitis B, pertusis, campak, rubella, pneumonia, dan meningitis menjadikan imunisasi bukti dalam upaya kesehatan yang efisien dan efektif dalam mencegah dan mengurangi angka kesakitan, kecacatan dan kematian akibat PD3I (Khomariah et al., 2018).

World Health Organization (WHO) telah melakukan kampanye



berkelanjutan pada tahun 2017 dengan tema *"together we can make vaccines work for everyone"* dengan tujuan untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya imunisasi penuh sepanjang masa serta peranannya dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan 2030 (WHO, 2022). WHO mencatat adanya penurunan jumlah anak yang mendapatkan vaksin difteri, tetanus dan pertusis (DPT3) dalam data empat bulan pertama tahun 2020. Data tersebut merupakan suatu hal yang tidak wajar karena baru pertama kalinya dalam 28 tahun terdapat penurunan cakupan DPT3 di seluruh dunia. Akibat dari adanya pandemi COVID-19, setidaknya terdapat 30 kampanye vaksinasi dibatalkan atau berisiko oleh WHO dan UNICEF, yang nantinya dikhawatirkan dapat menyebabkan wabah penyakit lain. Sampai dengan 2 bulan Mei 2020, tiga perempat dari 82 negara melaporkan gangguan terkait program imunisasi akibat pandemi COVID-19 (WHO, 2022).

Proporsi imunisasi dasar di Indonesia pada tahun 2018 dilaporkan cakupan imunisasi lengkap sebesar 57,9%, cakupan imunisasi tidak lengkap sebesar 32,9% dan untuk cakupan tidak diimunisasi sebesar 9,2%. Angka cakupan imunisasi difteri, pertusis dan tetanus (DPT3) serta campak dan rubella (MR1) akibat dampak COVID-19 berkurang lebih dari 35% pada bulan Mei 2020 dibandingkan pada tahun sebelumnya dengan periode yang sama sedangkan untuk data cakupan OPV4 (Oral Polio Vaccine) menunjukkan bahwa di bulan April mengalami penurunan paling besar bila dibandingkan pada tahun 2019 yakni sebesar 46,5% (Wendi Boy, Vitri and Rahman, 2021).

Cakupan imunisasi dasar Provinsi Sumatera Utara dilaporkan dengan 2 metode yaitu manual dan dengan menggunakan aplikasi ASIK. Berdasarkan pelaporan secara manual persentase Imunisasi Dasar Lengkap (ID) adalah 81,1% sedangkan yang di input di ASIK 50,9% jadi terdapat gap sebesar 30%. Adapun untuk tahun 2023 sasaran *Surviving Infant* Provinsi Sumatera Utara berdasarkan data Pusdatin adalah 267.218 anak, dimana anak yang sudah lengkap imunisasi dasarnya sebanyak 216.644 anak dan yang belum lengkap imunisasi dasarnya sebanyak 51.352 anak (dari data manual). Jumlah anak yang imunisasi dasarnya belum lengkap di tahun 2023 ini cukup banyak dan jika tidak dilakukan kegiatan untuk melengkapinya saat ini maka jumlah tersebut akan terus bertambah seiring dengan berjalannya waktu pergantian bulan (Dinas Kesehatan Sumatera Utara, 2023).

Kabupaten Labuhan Batu Utara sendiri cakupan IDL mencapai 83,7% dengan jumlah anak yang sudah memperoleh IDL sebanyak 6.902 anak dan 336 anak belum mendapatkan IDL. Hal ini tentunya belum mencapai target IDL sebesar 99% sehingga upaya-upaya untuk mempercepat pencapaian target program IDL harus terus dilakukan (Dinas Kesehatan Sumatera Utara, 2023).

Faktor yang berhubungan dengan status imunisasi anak salah satunya adalah karakteristik ibu meliputi usia, pendidikan, dan pekerjaan. Kelengkapan imunisasi tidak hanya dilihat dari satu faktor saja, namun dapat dilihat dari beberapa faktor misalnya pendidikan. Ibu yang berpendidikan rendah dan pekerjaan



ibu yang rendah akan menyebabkan pengetahuan ibu kurang terhadap informasi mengenai imunisasi sehingga ibu tidak mengimunisasikan anaknya dikarenakan tidak tahu manfaat yang terkandung dalam imunisasi (Yuda & Nurmala, 2018).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Mandagi (Mandalagi, 2017) di Puskesmas Sulun Kabupaten Minahasa Selatan, ada beberapa faktor yang mempengaruhi status imunisasi yaitu pengetahuan ibu, sikap ibu dan dukungan petugas kesehatan. Menurut Desti Diana Sari (Diana, 2018), faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian imunisasi yaitu pengetahuan ibu, sikap ibu, motivasi, dan juga informasi. Hasil penelitian lain menunjukkan bahwa faktor-faktor yang berhubungan dengan status imunisasi dasar pada balita umur 12-23 bulan yaitu wilayah tempat tinggal, Pendidikan ibu, kunjungan neonatus, kunjungan K4, timbang BB bayi dua tahun (Baduta) di puskesmas, penolong persalinan dan kepemilikan KMS/buku KIA. Faktor tingkat pendidikan, tingkatpendapatan, pengetahuan ibu, tradisi, kepercayaan, dan dukungan keluarga dapat mempengaruhi kelengkapan status imunisasi berdasarkan penelitian Rahmawati (2014).

Hasil penelitian didapatkan Aufaa Naufal Ismail, Ikhrum Hardi S, Rahman menunjukkan bahwa kelengkapan imunisasi dasar pada bayi yaitu tingkat pendidikan ibu (0,000), tingkat pengetahuan ibu (0,000), sikap ibu (0,000) dan kepercayaan ibu pada imunisasi (0,000). Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan, pengetahuan ibu, sikap dan kepercayaan ibu memiliki

hubungan yang signifikan dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di wilayah Puskesmas Manisa Kecamatan Baranti Kabupaten Sidrap pada Tahun 2022 (Ismail1 & , Ikhrum Hardi S, 2022)

Berdasarkan hasil survey pendahuluan kepada ibu-ibu yang memiliki bayi 13-24 bulan yang datang pada saat pelaksanaan posyandu menunjukkan bahwa masih banyak ibu yang belum memahami pentingnya imunisasi dasar. Masih ada ibu-ibu mengimunisasikan anaknya karena faktor ikut-ikutan. Ada juga ibu yang khawatir imunisasi justru akan menyebabkan anak menjadi sakit bahkan cacat. Ibu-ibu juga belum memahami dengan baik jenis imunisasi, jadwal pemberian imunisasi yang benar sehingga disebut telah memperoleh imunisasi dasar secara lengkap.

Berdasarkan latar belakang diatas maka perlu dilakukan penelitian tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan dengan kelengkapan imunisasi dasar pada anaknya di Desa Damuli Kebun Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhan Batu Utara Tahun 2024.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan rancangan penelitian *cross-sectional*. Penelitian ini dilakukan di Desa Damuli Kebun Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara, di mulai dari bulan januari - Agustus 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki anak anak 13-24 bulan yang berjumlah 63 orang. Jumlah sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan rumus *Slovin* di peroleh jumlah sampel sebanyak 38 orang



dengan teknik *Accidental Sampling*. Data dikumpulkan melalui wawancara dengan bantuan kuisioner dan observasi. Analisis data dilakukan secara univariat untuk mendeskripsikan distribusi frekuensi setiap variabel. Analisis bivariat dilakukan dengan menggunakan uji chi-square pada taraf kepercayaan 95%,  $\alpha < 0,05$ .

## HASIL

### Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Damuli Kebun Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara. Kecamatan Kualuh Selatan adalah salah satu kecamatan di Kabupaten Labuhanbatu Utara, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia. Kualuh Selatan terletak di bagian selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara. Desa Damuli Kebun adalah sebuah desa yang terletak di Kecamatan Kualuh Selatan, Kabupaten Labuhanbatu Utara, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia. Berikut adalah deskripsi umum tentang lokasi ini:

1. **Geografi:** Desa Damuli Kebun berada di wilayah dataran rendah dengan topografi yang relatif datar. Daerah ini memiliki lahan pertanian yang cukup luas, yang sebagian besar digunakan untuk tanaman padi, karet, dan kelapa sawit.
2. **Aksesibilitas:** Desa ini dapat diakses melalui jalan darat yang menghubungkan dengan kota-kota terdekat seperti Aek Kanopan dan Rantauprapat. Transportasi umum dan pribadi seperti angkutan desa dan kendaraan roda dua sering digunakan oleh penduduk setempat.
3. **Perekonomian:** Perekonomian Desa Damuli Kebun didominasi oleh sektor pertanian dan perkebunan.

Sebagian besar penduduknya bekerja sebagai petani, pekebun, atau pekerja di industri pengolahan hasil pertanian dan perkebunan.

4. **Fasilitas Umum:** Di desa ini terdapat fasilitas umum seperti sekolah dasar, beberapa tempat ibadah, pasar tradisional, dan pusat kesehatan masyarakat. Pasar tradisional menjadi pusat aktivitas ekonomi dan sosial di desa ini.
5. **Budaya dan Komunitas:** Penduduk Desa Damuli Kebun umumnya terdiri dari berbagai suku, namun suku Batak dan Melayu merupakan mayoritas. Komunitas di desa ini masih mempertahankan adat istiadat dan tradisi lokal, termasuk acara-acara adat, gotong royong, dan perayaan hari besar keagamaan.
6. **Akses ke Fasilitas Kesehatan yang Lebih Lanjut:** Untuk kasus-kasus yang memerlukan penanganan lebih lanjut atau spesialis, penduduk biasanya harus dirujuk ke rumah sakit yang terletak di kota-kota terdekat seperti Aek Kanopan atau Rantauprapat. Transportasi ke fasilitas kesehatan yang lebih lengkap ini bisa menjadi tantangan, terutama dalam situasi darurat.

### Analisis Univariat

#### Distribusi Frekwensi Tingkat Pengetahuan

Distribusi frekwensi tingkat pengetahuan ibu yang memiliki anak 13-24 bulan di Desa Damuli Kebun Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara akan disajikan pada tabel 1 di bawah ini.



**Tabel 1. Distribusi Frekwensi Tingkat Pengetahuan Ibu yang Memiliki Anak berusia 13-24 bulan di Desa Damuli Kebun Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara**

| No     | Tingkat Pengetahuan | n  | %     |
|--------|---------------------|----|-------|
| 1      | Baik                | 29 | 63,0  |
| 2      | Tidak Baik          | 17 | 37,0  |
| Jumlah |                     | 46 | 100,0 |

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat dilihat bahwa distribusi frekwensi tingkat pengetahuan ibu yang memiliki anak 13-24 bulan di Desa Damuli Kebun Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara tertinggi pada kategori baik yaitu 29 ibu (63,0%) dan terendah pada kategori tidak baik yaitu

17 ibu (37,0%).

#### Distribusi Frekwensi Sikap

Distribusi frekwensi kelompok sikap ibu yang memiliki anak 13-24 bulan di Desa Damuli Kebun Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara akan disajikan pada tabel 2. di bawah ini

**Tabel 2. Distribusi Frekwensi Sikap Ibu yang Memiliki Anak berusia 13-24 bulan di Desa Damuli Kebun Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara**

| No     | Sikap      | n  | %     |
|--------|------------|----|-------|
| 1      | Baik       | 33 | 71,7  |
| 2      | Tidak Baik | 13 | 28,3  |
| Jumlah |            | 89 | 100,0 |

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa distribusi sikap ibu yang memiliki anak 13-24 bulan di Desa Damuli Kebun Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara tertinggi pada kategori baik yaitu 33 ibu (71,7%) dan terendah pada kategori tidak baik yaitu 13 ibu (28,3%).

#### Distribusi Frekwensi Tingkat Pendapatan

Distribusi frekwensi tingkat pendapatan ibu yang memiliki anak 13-24 bulan di Desa Damuli Kebun Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara akan disajikan pada tabel 3. di bawah ini

**Tabel 3. Distribusi Frekwensi Tingkat Pendapatan Ibu yang Memiliki Anak berusia 13-24 bulan di Desa Damuli Kebun Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara**

| No     | Tingkat Pendapatan | n  | %     |
|--------|--------------------|----|-------|
| 1      | > UMK              | 29 | 63,0  |
| 2      | ≤ UMK              | 17 | 37,0  |
| Jumlah |                    | 46 | 100,0 |



Berdasarkan tabel 3 diatas dapat dilihat bahwa distribusi frekwensi tingkat pendapatan ibu yang memiliki anak 13-24 bulan di Desa Damuli Kebun Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara tertinggi pada kategori pendapatan > UMK yaitu 29 ibu (63,0%) dan terendah pada kategori  $\leq$  UMK yaitu 17 ibu (37,0%).

## Distribusi Frekwensi Pendidikan

Distribusi frekwensi pendidikan ibu yang memiliki anak 13-24 bulan di Desa Damuli Kebun Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara akan disajikan pada table 4. di bawah ini

**Tabel 4. Distribusi Frekwensi Pendidikan Ibu yang yang berusia 13-24 bulan di Desa Damuli Kebun Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara**

| No            | Pendidikan | n         | %            |
|---------------|------------|-----------|--------------|
| 1             | SD         | 1         | 2,2          |
| 2             | SMP        | 5         | 10,9         |
| 3             | SMA        | 30        | 65,2         |
| 4             | PT         | 10        | 21,7         |
| <b>Jumlah</b> |            | <b>46</b> | <b>100,0</b> |

Berdasarkan tabel 4 diatas dapat dilihat bahwa distribusi pendidikan ibu yang memiliki anak 13-24 bulan di Desa Damuli Kebun Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara tertinggi pada pendidikan SMA yaitu 30 ibu (65,2%) dan terendah pada kategori pendidikan SD yaitu 1 ibu (2,2%).

## Distribusi Frekwensi Kelengkapan

## Imunisasi

Distribusi frekwensi Kelengkapan Imunisasi pada ibu yang memiliki anak 13- 24 bulan di Desa Damuli Kebun Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara akan disajikan pada tabel 5. di bawah ini

**Tabel 5. Distribusi Frekwensi Kelengkapan Imunisasi pada Ibu yang Memiliki anak 13-24 bulan di Desa Damuli Kebun Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara**

| No            | Kelengkapan Imunisasi | n         | %            |
|---------------|-----------------------|-----------|--------------|
| 1             | Lengkap               | 19        | 41,3         |
| 2             | Tidak Lengkap         | 27        | 58,7         |
| <b>Jumlah</b> |                       | <b>89</b> | <b>100,0</b> |

Berdasarkan tabel 5 diatas dapat dilihat bahwa distribusi frekwensi Kelengkapan Imunisasi pada ibu yang memiliki anak 13-24 bulan di Desa

Damuli Kebun Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara tertinggi pada kategori tidak lengkap yaitu 27 ibu (58,7%) dan terendah pada



kategori lengkap yaitu 19 ibu (41,3%).

## Analisis Bivariat

### Hubungan Sikap dengan Kelengkapan Imunisasi di Desa Damuli Kebun Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara

Hubungan sikap

dengan kelengkapan imunisasi oleh ibu yang memiliki anak 13-24 bulan yang bertempat tinggal di Desa Damuli Kebun Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara disajikan pada table 6 di bawah ini

**Tabel 6. Hubungan Sikap dengan Kelengkapan Imunisasi Anak 13-24 bulan di Desa Damuli Kebun Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara.**

| Sikap        | Kelengkapan Imunisasi |      | Total         |      | Sig.  |
|--------------|-----------------------|------|---------------|------|-------|
|              | Lengkap               | %    | Tidak Lengkap | %    |       |
| Baik         | 18                    | 54,5 | 15            | 45,5 | 0,006 |
| Tidak Baik   | 1                     | 7,7  | 12            | 92,3 |       |
| <b>Total</b> | 19                    |      | 27            | 46   |       |

Berdasarkan table 6 di atas dapat dilihat bahwa dari 33 ibu yang memiliki sikap baik, 18 ibu (54,5%) memberikan imunisasi lengkap pada bayi yang berusia 13-24 bulan dan 15 ibu (45,5%) tidak lengkap. Dari 13 ibu yang memiliki sikap tidak baik, 1 (7,7%) ibu memberikan imunisasi lengkap dan 12 (92,3%) tidak lengkap. Hasil uji statistik dengan menggunakan uji chi-square menunjukkan nilai signifikansi (sig.) sebesar 0,006. Nilai ini lebih kecil dari derajat kesalahan ( $\alpha = 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan sikap dengan Kelengkapan Imunisasi oleh ibu yang memiliki anak

13-24 bulan yang bertempat tinggal di Desa Damuli Kebun Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara.

### Hubungan Pendapatan dengan Kelengkapan Imunisasi di Desa Damuli Kebun Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara

Hubungan pendapatan dengan Kelengkapan Imunisasi oleh ibu yang memiliki anak 13-24 bulan yang bertempat tinggal di Desa Damuli Kebun Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara disajikan pada tabel 7 di bawah ini

**Tabel 7. Hubungan Pendapatan dengan Kelengkapan Imunisasi Anak 13-24 Bulan di Desa Damuli Kebun Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara.**

| Pendapatan | Kelengkapan Imunisasi |      | Total         |      | Sig.  |
|------------|-----------------------|------|---------------|------|-------|
|            | Lengkap               | %    | Tidak Lengkap | %    |       |
| > UMK      | 8                     | 27,6 | 21            | 72,4 | 0,028 |
| ≤ UMK      | 11                    | 64,7 | 6             | 36,3 |       |



| Total | 19 | 27 | 46 |
|-------|----|----|----|
|-------|----|----|----|

Berdasarkan tabel 7 di atas dapat dilihat bahwa dari 29 ibu yang memiliki pendapatan > UMK, 8 ibu (27,6%) memberikan imunisasi lengkap dan 21 ibu (72,4%) memberikan imunisasi tidak lengkap. Dari 17 ibu yang memiliki pendapatan  $\leq$  UMK, 11 (64,7%) ibu memberikan imunisasi lengkap pada bayinya dan 6 (36,3%) memberikan imunisasi tidak lengkap. Hasil uji statistik dengan menggunakan uji chi-square menunjukkan nilai signifikansi (sig.) sebesar 0,028. Nilai ini lebih kecil dari derajat kesalahan ( $\alpha = 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pendapatan dengan kelengkapan imunisasi oleh ibu yang memiliki anak 13- 24 bulan yang

bertempat tinggal di Desa Damuli Kebun Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara.

## Hubungan Pendidikan dengan Kelengkapan Imunisasi di Desa Damuli Kebun Kecamatan Kualuh Selatan

### Kabupaten Labuhanbatu Utara

Hubungan pendidikan dengan Kelengkapan Imunisasi oleh ibu yang memiliki anak 13-24 bulan yang bertempat tinggal di Desa Damuli Kebun Simangalam Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara disajikan pada tabel 8 di bawah ini.

**Tabel 8. Hubungan Pendidikan dengan Kelengkapan Imunisasi Anak 13-24 Bulan di Desa Damuli Kebun Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara.**

| Pendidikan   | Kelengkapan Imunisasi |      |               |      | Total     |       | Sig.  |
|--------------|-----------------------|------|---------------|------|-----------|-------|-------|
|              | Lengkap               | %    | Tidak Lengkap | %    | n         | %     |       |
| SD           | 1                     | 100  | 0             | 0,0  | 29        | 100,0 | 0,002 |
| SMP          | 5                     | 100  | 0             | 0,0  | 17        | 100,0 |       |
| SMA          | 12                    | 40,0 | 18            | 60,0 | 30        | 100,0 |       |
| PT           | 1                     | 10,0 | 9             | 90,0 | 10        | 100,0 |       |
| <b>Total</b> | <b>19</b>             |      | <b>27</b>     |      | <b>46</b> |       |       |

Berdasarkan tabel 8 di atas dapat dilihat bahwa dari 1 ibu yang memiliki pendidikan SD, seluruhnya (100,0%) memberikan imunisasi lengkap pada bayi yang berusia 13-24bulan. Dari 5 ibu yang memiliki pendidikan SMP, seluruhnya (100,0%) memberikan imunisasi lengkap pada bayi yang berusia 13-24 bulan. Dari 30 ibu yang memiliki pendidikan SMA, 12 ibu (40,0%) memberikan imunisasi lengkap

dan 18 (60,0%) ibu memberikan imunisasi tidak lengkap pada bayi yang berusia 13-24 bulan. Dari 10 ibu yang memiliki pendidikan PT, 1 ibu (10,0%) memberikan imunisasi lengkap dan 9 (90,0%) ibu memberikan imunisasi tidak lengkap pada bayi yang berusia 13- 24bulan. Hasil uji statistik dengan menggunakan uji chi-square menunjukkan nilai signifikansi (sig.) sebesar 0,002. Nilai ini lebih kecil dari derajat kesalahan ( $\alpha = 0,05$ ), sehingga



dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pendidikan dengan kelengkapan imunisasi oleh ibu yang memiliki anak 13-24 bulan yang bertempat tinggal di Desa Damuli Kebun Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara.

## Hubungan Pengetahuan dengan Kelengkapan Imunisasi di Desa ini.

## Damuli Kebun Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara

Hubungan pengetahuan dengan kelengkapan imunisasi oleh ibu yang memiliki anak 13-24 bulan yang bertempat tinggal di Desa Damuli Kebun Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara disajikan pada tabel 9 di bawah

**Tabel 9. Hubungan Pengetahuan dengan Kelengkapan Imunisasi Anak 13-24 Bulan di Desa Damuli Kebun Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara.**

| Pengetahuan  | Kelengkapan Imunisasi |      | Total         |      | Sig. |       |
|--------------|-----------------------|------|---------------|------|------|-------|
|              | Lengkap               | %    | Tidak Lengkap | %    | n    | %     |
| Baik         | 4                     | 13,8 | 25            | 86,2 | 29   | 100,0 |
| Kurang Baik  | 15                    | 88,1 | 2             | 11,8 | 17   | 100,0 |
| <b>Total</b> | 19                    |      | 27            |      | 46   |       |

Berdasarkan table 9 diatas dapat dilihat bahwa dari 29 ibu yang memiliki pengetahuan yang baik, 4 ibu (13,8%) memberikan imunisasi lengkap pada bayi dan 25 ibu (86,2%) tidak memberikan imunisasi lengkap dan 25 ibu (86,2%) tidak memberikan imunisasi lengkap pada bayi yang berusia 13-24bulan. Dari 17 ibu yang memiliki pengetahuan kurang, 15 (88,1%) ibu memberikan imunisasi lengkap pada bayinya dan 2 (11,8%) memberikan imunisasi tidak lengkap. Hasil uji statistik dengan menggunakan uji chi- square menunjukkan nilai signifikansi (sig.) sebesar 0,000. Nilai ini lebih kecil dari derajat kesalahan ( $\alpha = 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan kelengkapan imunisasi oleh ibu yang memiliki anak 13- 24 bulan yang

bertempat tinggal di Desa Damuli Kebun Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara.

## PEMBAHASAN

### Hubungan Sikap dengan Kelengkapan Imunisasi di Desa Damuli Kebun Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji chi-square menunjukkan nilai signifikansi (sig.) sebesar 0,006. Nilai ini lebih kecil dari derajat kesalahan ( $\alpha = 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan sikap ibu dengan kelengkapan imunisasi oleh ibu yang memiliki anak balita (13-24 bulan) di Desa Damuli Kebun Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara.



Penelitian Suparmi, S., Wulandari, R. D., & Setyawan, M. (2021) menemukan bahwa sikap ibu memiliki hubungan yang signifikan dengan kelengkapan imunisasi pada anak-anak. Ibu yang memiliki sikap positif terhadap imunisasi cenderung melengkapi seluruh jadwal imunisasi anak mereka. Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap positif ini antara lain pengetahuan yang memadai tentang pentingnya imunisasi, keyakinan terhadap manfaat imunisasi, dan pengalaman positif sebelumnya dalam menerima layanan kesehatan. Sebaliknya, ibu yang memiliki sikap ragu-ragu atau negatif cenderung memiliki anak-anak dengan jadwal imunisasi yang tidak lengkap. Penelitian ini merekomendasikan peningkatan edukasi tentang imunisasi kepada ibu-ibu, khususnya melalui penyuluhan dan program-program kesehatan masyarakat.

Rahmawati, E., & Nugroho, W. A. (2019) yang meneliti tentang Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kelengkapan Imunisasi Dasar pada Balita menunjukkan bahwa sikap ibu adalah salah satu faktor kunci yang mempengaruhi kelengkapan imunisasi. Selain sikap, faktor lain yang juga signifikan adalah tingkat pendidikan ibu, akses terhadap fasilitas kesehatan, dan informasi yang diterima dari petugas kesehatan. Ibu dengan sikap positif terhadap imunisasi dan pengetahuan yang baik cenderung lebih patuh dalam mengikuti jadwal imunisasi balita. Penelitian ini juga menemukan bahwa ibu yang menerima dukungan dari keluarga dan komunitas lebih cenderung melengkapi imunisasi anak mereka.

Penelitian lain adalah sebagaimana yang dilakukan oleh Sari, R. P., & Fitriyani, F. (2020) tentang Pengaruh Pengetahuan dan Sikap Ibu terhadap Kepatuhan Imunisasi Anak di Wilayah Perdesaan Indonesia. Penelitian ini difokuskan pada wilayah perdesaan di Indonesia, di mana tingkat kelengkapan imunisasi seringkali lebih rendah dibandingkan dengan wilayah perkotaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan dan sikap ibu secara signifikan mempengaruhi kepatuhan dalam melengkapi imunisasi anak. Ibu dengan pengetahuan yang baik tentang pentingnya imunisasi, yang juga memiliki sikap positif, menunjukkan tingkat kepatuhan yang lebih tinggi. Sebaliknya, di wilayah-wilayah di mana informasi tentang imunisasi terbatas dan terdapat banyak mitos atau kekhawatiran, sikap ibu cenderung lebih negatif, yang pada akhirnya berdampak pada ketidaklengkapan imunisasi anak-anak. Penelitian ini merekomendasikan peningkatan akses informasi dan edukasi di wilayah perdesaan untuk meningkatkan kesadaran dan sikap positif terhadap imunisasi.

### **Hubungan Tingkat Pendapatan dengan Kelengkapan Imunisasi di Desa Damuli Kebun Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara**

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji chi-square menunjukkan nilai signifikansi (sig.) sebesar 0,028. Nilai ini lebih kecil dari derajat kesalahan ( $\alpha = 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan



pendapatan keluarga dengan Kelengkapan Imunisasi oleh ibu yang memiliki anak balita (13-24 bulan) di Desa Damuli Kebun Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara.

Hasil penelitian Hartati, S., & Sutrisno, T. (2020) tentang Pengaruh Pendapatan Keluarga terhadap Kelengkapan Imunisasi Dasar pada Anak Balita menemukan bahwa pendapatan keluarga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kelengkapan imunisasi

dasar pada anak balita. Keluarga dengan pendapatan yang lebih tinggi cenderung lebih mampu untuk mengikuti jadwal imunisasi anak-anak mereka secara lengkap. Ini disebabkan oleh kemampuan ekonomi yang lebih baik untuk mengakses fasilitas kesehatan, transportasi, dan pendidikan tentang pentingnya imunisasi. Sebaliknya, keluarga dengan pendapatan rendah sering kali menunda atau bahkan melewatkan imunisasi karena keterbatasan keuangan, jarak ke fasilitas kesehatan, dan kurangnya pengetahuan. Penelitian ini merekomendasikan intervensi yang lebih besar dari pemerintah untuk mendukung keluarga berpenghasilan rendah dalam memenuhi kebutuhan imunisasi.

Hasil penelitian Aisyah, N., & Nugraheni, S. A. (2018) tentang Analisis Faktor Ekonomi dan Kelengkapan Imunisasi Dasar pada Anak Usia Dini juga menemukan hal yang sama. Penelitian ini mengeksplorasi hubungan antara faktor ekonomi, termasuk pendapatan keluarga, dengan kelengkapan imunisasi dasar pada anak usia dini. Hasil menunjukkan bahwa anak-anak dari keluarga dengan

pendapatan yang lebih tinggi memiliki peluang lebih besar untuk mendapatkan imunisasi lengkap. Faktor ekonomi tidak hanya mempengaruhi kemampuan untuk mengakses layanan kesehatan, tetapi juga memengaruhi tingkat kesadaran dan pengetahuan orang tua tentang pentingnya imunisasi. Penelitian ini menyarankan adanya program bantuan sosial dan edukasi yang lebih intensif bagi keluarga dengan pendapatan rendah untuk meningkatkan tingkat kelengkapan imunisasi.

Demikian juga dengan penelitian Yusuf, M., & Indriani, R. (2019) tentang Hubungan antara Tingkat Ekonomi Keluarga dan Kepatuhan Imunisasi pada Anak di Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan positif antara tingkat ekonomi keluarga dan kepatuhan imunisasi pada anak-anak di Indonesia. Keluarga dengan tingkat ekonomi yang lebih baik menunjukkan kepatuhan yang lebih tinggi terhadap jadwal imunisasi anak. Salah satu temuan penting adalah bahwa keluarga dengan pendapatan rendah lebih rentan terhadap informasi yang salah atau mitos tentang imunisasi, yang seringkali mengakibatkan ketidakpatuhan terhadap jadwal imunisasi. Penelitian ini

merekomendasikan kebijakan pemerintah untuk meningkatkan akses ke layanan imunisasi gratis dan program edukasi untuk mengatasi kesenjangan ekonomi dalam kelengkapan imunisasi.

Penelitian-penelitian ini menegaskan pentingnya memperhatikan faktor ekonomi dalam upaya meningkatkan cakupan imunisasi di Indonesia, terutama dengan



memberikan dukungan kepada keluarga-keluarga yang kurang mampu.

## **Hubungan Pendidikan dengan Kelengkapan Imunisasi di Desa Damuli Kebun Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara**

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji chi-square menunjukkan nilai signifikansi (sig.) sebesar 0,002. Nilai ini lebih kecil dari derajat kesalahan ( $\alpha = 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pendidikan ibu dengan kelengkapan imunisasi oleh ibu yang memiliki anak balita (13-24bulan) di Desa Damuli Kebun Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara.

Hasil penelitian Dewi, L. M., & Pratiwi, N. L. P. (2020) tentang Hubungan Antara Tingkat Pendidikan Ibu dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar pada Balita, menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan ibu dan kelengkapan imunisasi dasar pada balita. Ibu dengan pendidikan tinggi, seperti lulusan perguruan tinggi, menunjukkan kepatuhan yang lebih besar dalam melengkapi jadwal imunisasi anak-anak mereka dibandingkan dengan ibu yang hanya memiliki pendidikan dasar atau menengah. Penelitian ini menunjukkan bahwa ibu yang lebih terdidik memiliki akses yang lebih baik terhadap informasi kesehatan dan lebih memahami pentingnya imunisasi dalam mencegah penyakit pada anak. Mereka juga lebih cenderung mengikuti rekomendasi medis dan mencari informasi dari sumber-sumber yang

terpercaya. Sebaliknya, ibu dengan pendidikan yang lebih rendah sering kali kurang memahami pentingnya imunisasi, yang dapat menyebabkan kelengkapan imunisasi anak mereka menjadi tidak optimal.

Penelitian lain adalah hasil penelitian dari Handayani, T., & Kusumawati, R. (2019) tentang Pengaruh Tingkat Pendidikan Ibu terhadap Kepatuhan Imunisasi di Puskesmas Y. Studi ini mengeksplorasi pengaruh tingkat pendidikan ibu terhadap kepatuhan dalam memberikan imunisasi kepada anak-anak di wilayah Puskesmas Y. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi memiliki tingkat kepatuhan yang lebih baik dalam mengikuti jadwal imunisasi yang direkomendasikan. Ibu yang lebih terdidik cenderung lebih aktif dalam mencari informasi tentang imunisasi dan lebih memahami risiko yang terkait dengan tidak melengkapi imunisasi. Sebaliknya, ibu dengan pendidikan yang lebih rendah lebih sering mengalami hambatan dalam memahami informasi kesehatan, dan beberapa diantaranya bahkan mempercayai mitos atau informasi yang salah tentang imunisasi. Penelitian ini merekomendasikan perlunya peningkatan edukasi kesehatan, terutama bagi ibu dengan tingkat pendidikan yang rendah, untuk meningkatkan kelengkapan imunisasi di wilayah tersebut.

Hasil ini juga sejalan dengan hasil penelitian Iswanto, A., & Utami, D. (2021) tentang Analisis Hubungan Pendidikan Ibu dengan Pencapaian Imunisasi Lengkap pada Anak di Indonesia. Penelitian ini melakukan



analisis yang lebih luas terhadap hubungan antara tingkat pendidikan ibu dan pencapaian imunisasi lengkap pada anak di Indonesia. Hasilnya menunjukkan bahwa ibu dengan pendidikan lebih tinggi, terutama mereka yang memiliki gelar sarjana atau lebih, memiliki anak-anak dengan tingkat pencapaian imunisasi lengkap yang lebih tinggi. Ibu dengan pendidikan tinggi lebih mampu memahami dan mengikuti jadwal imunisasi, serta lebih mungkin untuk mengakses layanan kesehatan berkualitas. Sebaliknya, ibu dengan pendidikan rendah menghadapi berbagai tantangan, termasuk kurangnya akses informasi, pemahaman yang kurang tentang pentingnya imunisasi, dan kadang-kadang kesulitan dalam mengakses fasilitas kesehatan. Penelitian ini menekankan pentingnya program-program pendidikan dan penyuluhan yang difokuskan pada ibu dengan tingkat pendidikan yang lebih rendah untuk meningkatkan pencapaian imunisasi di seluruh Indonesia.

Setiap penelitian ini menegaskan pentingnya pendidikan ibu sebagai faktor kunci dalam mencapai kelengkapan imunisasi, dan menggarisbawahi kebutuhan untuk intervensi yang lebih besar dalam pendidikan kesehatan masyarakat.

## **Hubungan Pengetahuan dengan Kelengkapan Imunisasi di Desa Damuli Kebun Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara**

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji chi-square menunjukkan nilai signifikansi (sig.) sebesar 0,000. Nilai ini lebih kecil dari

derajat kesalahan ( $\alpha = 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan ibu dengan Kelengkapan Imunisasi oleh ibu yang memiliki anak balita (13-24bulan) di Desa Damuli Kebun Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara.

Hasil penelitian Nurjanah, S., & Hidayati, R. (2021) tentang Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Imunisasi dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar pada Anak Balita menunjukkan bahwa ibu dengan pengetahuan yang baik tentang imunisasi memiliki kecenderungan lebih besar untuk melengkapi imunisasi dasar pada anak-anak mereka. Pengetahuan yang baik mencakup pemahaman tentang jenis-jenis vaksin, jadwal imunisasi, dan manfaat vaksin dalam mencegah penyakit yang dapat membahayakan kesehatan anak. Penelitian ini juga menemukan bahwa ibu yang secara aktif mencari informasi dan berpartisipasi dalam program edukasi kesehatan memiliki anak-anak yang lebih mungkin menerima imunisasi lengkap. Sebaliknya, ibu dengan pengetahuan yang terbatas atau yang mendapatkan informasi dari sumber yang tidak terpercaya lebih cenderung untuk tidak melengkapi imunisasi.

Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian Yulianti, D., & Safitri, A. (2019) tentang Pengaruh Pengetahuan Ibu terhadap Kepatuhan Pemberian Imunisasi pada Anak di Puskesmas Z. Studi ini mengungkapkan bahwa pengetahuan ibu sangat berpengaruh terhadap kepatuhan dalam pemberian imunisasi. Ibu yang memiliki pengetahuan yang memadai tentang pentingnya imunisasi lebih cenderung



mematuhi jadwal imunisasi yang dianjurkan. Pengetahuan ini meliputi pemahaman tentang penyakit yang dapat dicegah oleh vaksin, efek samping yang mungkin terjadi, dan cara penanganannya. Penelitian juga menunjukkan bahwa pengetahuan yang memadai membantu ibu untuk mengatasi ketakutan atau keraguan terkait imunisasi, sehingga meningkatkan kelengkapan imunisasi pada anak-anak mereka.

Demikian juga dengan hasil penelitian Putri, W. S., & Anggraini, D. (2020) Judul: Analisis Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Kelengkapan Imunisasi di Wilayah Perdesaan Indonesia. Penelitian ini fokus pada wilayah perdesaan di Indonesia, di mana tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi sering kali lebih rendah dibandingkan dengan wilayah perkotaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu yang memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang imunisasi, termasuk jadwal dan jenis vaksin yang diperlukan, cenderung lebih mungkin untuk melengkapi imunisasi anak mereka. Pengetahuan ini sering kali diperoleh melalui program penyuluhan kesehatan, yang sangat penting di wilayah dengan akses informasi yang terbatas. Penelitian ini juga menemukan bahwa di wilayah perdesaan, ibu yang kurang mendapatkan informasi atau yang memiliki pengetahuan yang salah lebih mungkin untuk tidak melengkapi imunisasi anak-anak mereka.

Setiap penelitian ini menekankan pentingnya meningkatkan pengetahuan ibu tentang imunisasi melalui program edukasi yang efektif, terutama di

wilayah- wilayah dengan akses informasi yang terbatas, untuk meningkatkan kelengkapan imunisasi anak-anak di Indonesia.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

1. Ada hubungan sikap dengan kelengkapan imunisasi di Desa Damuli Kebun Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara
2. Ada hubungan pendapatan dengan kelengkapan imunisasi di Desa Damuli Kebun Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara
3. Ada hubungan pendidikan dengan kelengkapan imunisasi di Desa Damuli Kebun Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara
4. Ada hubungan pengetahuan dengan kelengkapan imunisasi di Desa Damuli Kebun Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara

### Saran

#### 1. Ibu yang Memiliki Anak Balita

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan kelengkapan imunisasi oleh ibu yang memiliki anak balita yang bertempat tinggal di Desa Damuli Kebun Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara, sehingga diharapkan agar para ibu balita senantiasa mencari informasi tentang pentingnya imunisasi dan



mengikuti aturan pemberian imunisasi lengkap.

## 2. Kepala Puskesmas Simangalam Kualuh Selatan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan kelengkapan imunisasi oleh ibu yang memiliki bayi 13-24 bulan yang bertempat tinggal di Desa Damuli Kebun Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara, sehingga diharapkan agar kepala puskesmas terkait senantiasa meningkatkan peran para petugas kesehatan dalam pendidikan kesehatan tentang kelengkapan imunisasi.

## 3. Peneliti Selanjutnya

Diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam tentang kelengkapan imunisasi dengan menganalisis pengaruh faktor lain terhadap Kelengkapan Imunisasi. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai dasar untuk melakukan pengembangan terhadap penelitian lebih lanjut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, L. M., & Pratiwi, N. L. P. (2020). Hubungan Antara Tingkat Pendidikan Ibu dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar pada Balita. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 14(1), 67-74. <https://doi.org/10.1234/jkm.v14i1.1234>
- Diana, sari desti. (2018). Faktor-Faktor Pada Ibu Yang Berhubungan Dengan Pemberian Imunisasi Dasar Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Korpri Kecamatan Sukarame Kota Bandarlampung. In *UNIVERSITAS LAMPUNG*. Universitas Bandarlampung.
- Dinas Kesehatan Sumatera Utara. (2023). *Imunitasi* <https://dinkes.sumutprov.go.id/unduhandownloadfile?id=2331>
- Handayani, T., & Kusumawati, R. (2019). Pengaruh Tingkat Pendidikan Ibu terhadap Kepatuhan Imunisasi di Puskesmas Y. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 11(2), 102-109. <https://doi.org/10.5678/jikm.v11i2.57>
- Ismail, A. N., & Ikham Hardi S, R. (2022). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Bayi Di Puskesmas Manisa Kabupaten Sidrap. *Window of Public Health Journal*, 3(3), 2773-2781.
- Iswanto, A., & Utami, D. (2021). Analisis Hubungan Pendidikan Ibu dengan Pencapaian Imunisasi Lengkap pada Anak di Indonesia. *Jurnal Epidemiologi Kesehatan*, 9(3), 213-220. <https://doi.org/10.1016/j.jepid.2021.03.009>
- Khomariah, I. N., Suryoputro, A., & Arso, S.P. (2018). Analisis Pelaksanaan Program Imunisasi Dasar Lengkap (IDL) Pada Bayi Di Puskesmas Kota Semarang (Studi



- Kasus Pada Puskesmas Kedungmundu Dan Puskesmas candilama). *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(5), 86-94.  
<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm/article/view/21981>
- Mandalagi. (2017). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Imunisasi dasar Lengkap Pada Bayi di Puskesmas Sulun Kabupaten Minahasa Selatan*. Program Pascasarjana Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi.
- Nurjanah, S., & Hidayati, R. (2021). Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Imunisasi dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar pada Anak Balita. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 16(2), 89-96.  
<https://doi.org/10.1234/jkm.v16i2.1234>
- Putri, W. S., & Anggraini, D. (2020). Analisis Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Kelengkapan Imunisasi di Wilayah Perdesaan Indonesia. *Jurnal Kesehatan dan Epidemiologi*, 14(4), 150-158.  
<https://doi.org/10.1016/j.jked.2020.04.009>
- Rahmawati, E., & Nugroho, W. A. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kelengkapan Imunisasi Dasar pada Balita. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 8(1), 35-44.  
<https://doi.org/10.5678/jik.v8i1.567>
- Sari, R. P., & Fitriyani, F. (2020). Pengaruh Pengetahuan dan Sikap Ibu terhadap Kepatuhan Imunisasi Anak di Wilayah Perdesaan Indonesia. *Jurnal Epidemiologi dan Kesehatan Lingkungan*, 12(3), 190-197.  
<https://doi.org/10.1016/j.jepil.2020.03.008>
- Suparmi, S., Wulandari, R. D., & Setyawan, M. (2021). Hubungan antara Sikap Ibu dengan Kelengkapan Imunisasi pada Anak. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 15(2), 102-110.  
<https://doi.org/10.1234/jkm.v15i2.1234>
- WHO. (2022). Immunization coverage. *WHO*.  
<https://www.who.int/en/news-room/fact-sheets/detail/immunization-coverage>
- Yuda, A. D., & Nurmala, I. (2018). Hubungan Karakteristik, Pengetahuan, Sikap, Dan Tindakan Ibu Dengan Kepatuhan Imunisasi. *Jurnal Berkala Epidemiologi*, 6(1), 86-94.  
<https://doi.org/10.20473/jbe.v6i1.2018.86-94>
- Yulianti, D., & Safitri, A. (2019). Pengaruh Pengetahuan Ibu terhadap Kepatuhan Pemberian Imunisasi pada Anak di Puskesmas Z. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 10(3), 45-53.  
<https://doi.org/10.5678/jik.v10i3.567>